



29 November 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

29 NOVEMBER - 01 DESEMBER 2024





**FACT SHEET TANGGAL 29 NOVEMBER 2024**  
**BERLAKU TANGGAL 29 NOVEMBER - 01 DESEMBER 2024**

**I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR**

**1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20.0$  mm/hari:**

1)	Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	:	198.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan	:	99.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	:	92.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	:	74.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Bangka Belitung	:	60.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Sulawesi Selatan	:	53.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	:	49.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatera Utara	:	42.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	:	42.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	40.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	:	28.0 mm
12)	Bandung/Husein, Jawa Barat	:	27.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Depati Amir, Jambi	:	27.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	:	22.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	:	21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

**2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 5.0$  mm/hari:**

1)	AWS Cibeureum Bogor	:	16.4	mm
2)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	14.0	mm
3)	Katulampa	:	6.0	mm
4)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	5.0	mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Kec. Penajam ,Sepaku, Kabupaten Paser Utara, Kalimantan Timur  
Sumber: Respon cepat StaMet Sepinggian Balikpapan
- 2) Angin kencang dan hujan lebat : Kelurahan Pasir Kareumbi, Kab. Subang, Jawa barat  
Sumber: Respon cepat Staklim Bogor
- 3) Angin Kencang : Kota Cilacap, Kec. Kawunganten, Kec. Jerulegi, Kec. Gandrungmangu, Kec. Kroya, dan Kec. Pantimuan. Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah  
Sumber: Respon cepat StaMet Ahmad Yani Semarang

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +5.2 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.14 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.54 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 28 November 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Teluk Benggala, Laut Filipina, Laut Sulu, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, Perairan utara Kalimantan, Laut

- Arafura, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Pasifik sebelah Timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera hingga selatan Bali, Laut Jawa, Laut Banda, Laut Arafuru, sebagian besar Jawa, dan Bali.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, dan Samudra Pasifik timur Filipina, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+4.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan timur Aceh, Selat Malaka, Perairan Barat Lampung, Samudra Hindia Selatan Jawa, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih dan Laut Arafura.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+0.6$  yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Robyn terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Banten dengan tekanan di pusat sistem 991 hPa dan kecepatan angin maksimum 45 knot bergerak ke arah Selatan. Siklon Tropis tersebut menyebabkan terbentuknya daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Samudra Hindia Barat Daya Banten. Dalam 24 jam kedepan, siklon tropis robyn berpotensi meluruh menjadi daerah bertekanan rendah.
- 6) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Selat Malaka, di Selat Karimata, di Laut Natuna Utara Kalimantan, dan di Laut Sulawesi yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Selat Malaka, di Selat Karimata, di Perairan Utara Kalimantan, dan di Laut Sulawesi.
- 7) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Pesisir barat Sumatra Barat, dari pesisir selatan Jawa Tengah hingga Jawa Timur, dari Laut Jawa hingga Sulawesi Selatan, di Selat Makassar, dan di Pesisir Utara Papua. Daerah Konfluensi terpantau di Samudra Hindia Barat Sumatra, di Laut Jawa, di Laut Cina



Selatan, dan di Samudra Pasifik Utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.

- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, dan Perairan barat Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat - Barat Laut.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi karena tertutup awan.
  - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

## III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.14 dan nilai SOI +5.2. Nilai DMI sebesar -0.54 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 29 November 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Kalimantan bagian Utara hingga tengah, sebagian Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Pesisir Selatan Kalimantan Barat hingga Selatan Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur bagian

timur, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

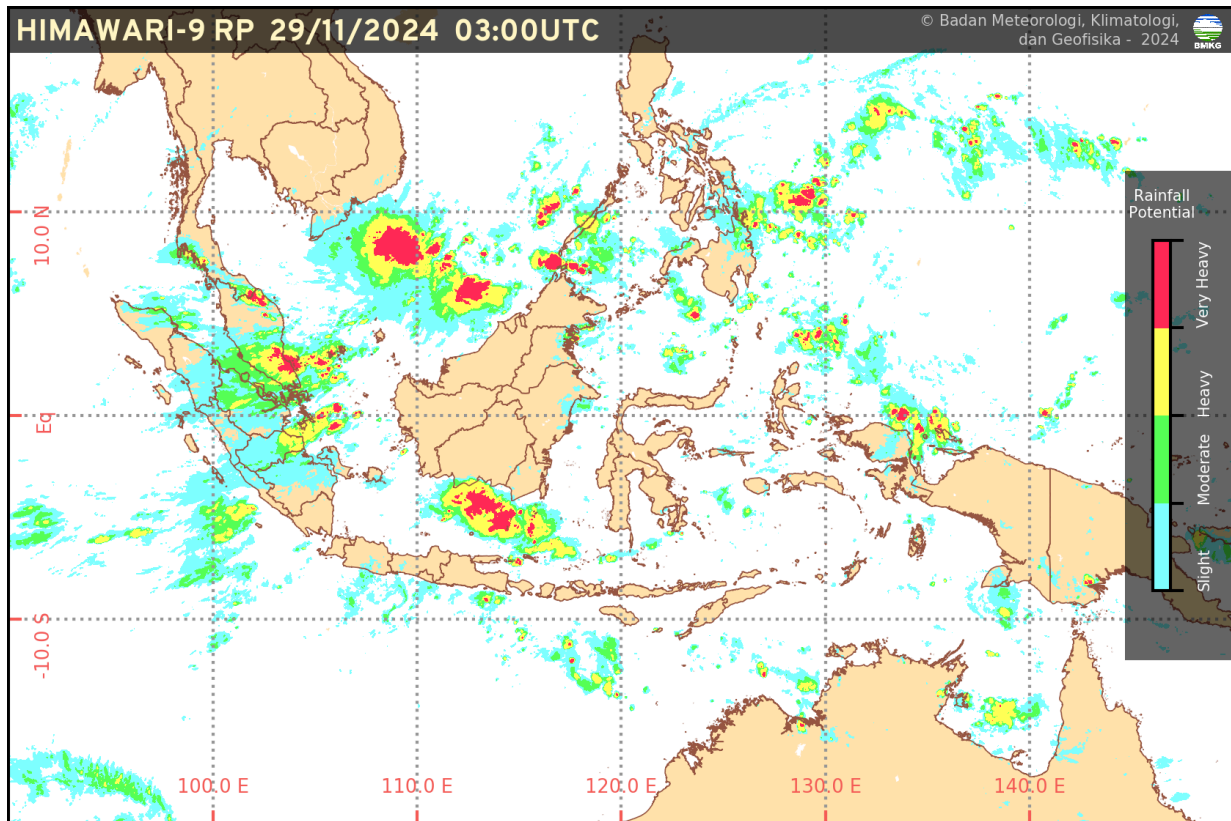
- 1) Pada November Dasarian III – Desember Dasarian II Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian). Pada November III- 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi (150>300mm/dasarian) yaitu di sebagian Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Sumatera Barat, Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Maluku dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian I 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah-menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi- sangat tinggi meliputi Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa tengah, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian II 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi- sangat tinggi meliputi sebagian besar Banten, sebagian besar Jawa barat, sebagian besar Jawa Tengah, sebagian Yogyakarta, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Papua.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30 November - 1 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Pulau Jawa bagian barat hingga tengah, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Maluku Utara bagian Utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Teluk Benggala, Laut Filipina, Laut Sulu, Laut Cina Selatan sebelah barat laut Kalimantan, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina sebelah timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, dan Papua bagian selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatera hingga selatan Jawa Timur, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, dan NTT.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Papua bagian selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis Robyn yang berada di Samudra Hindia Barat Daya Banten diprediksi meluruh menjadi daerah tekanan rendah dalam 24 jam kedepan. Siklon tropis ini menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di sekitar Samudra Hindia barat Daya Banten.
- 5) Sirkulasi siklonik lainnya terpantau di Laut Natuna bagian Utara, di Nusa Tenggara Timur bagian Timur, dan di Laut Halmahera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Selat Malaka, dari Riau hingga Perairan Kep. Riau, di sekitar Laut Natuna bagian Utara, di Filipina Selatan, di Laut Sulawesi, di perairan Utara Maluku, dan di sekitar Laut Timor.
- 6) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Andaman, di Pesisir Barat Sumatra, di Laut Natuna, di Pesisir Selatan Kalimantan, di Nusa Tenggara

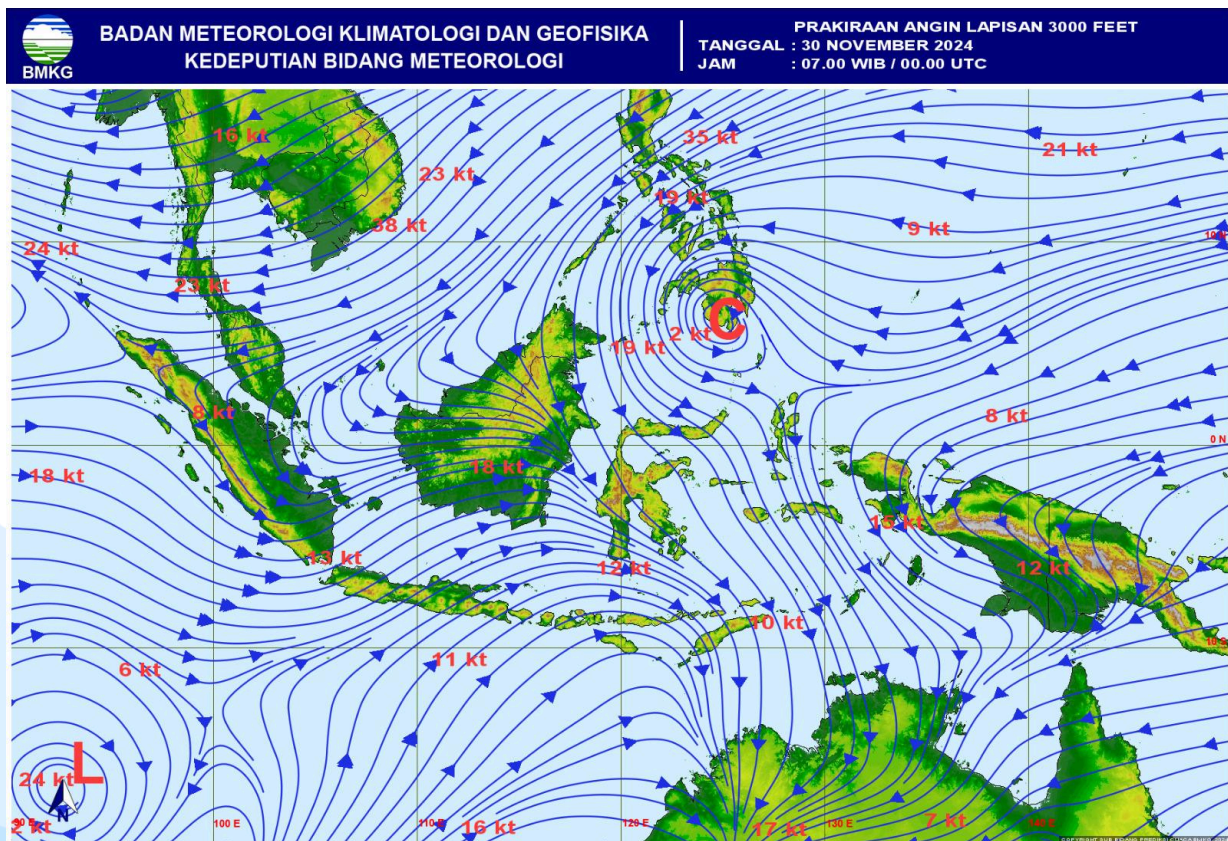
Timur bagian Timur, dari Sulawesi Barat hingga Sulawesi Tenggara, di Perairan Barat Maluku Utara, di Papua Barat daya, di Papua, dan di Papua Pegunungan. Daerah Konfluensi terpantau di Laut Andaman, Pesisir barat Bengkulu hingga Lampung, Selat Karimata, Laut Cina Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / Konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, dan Laut Andaman, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar Papua.



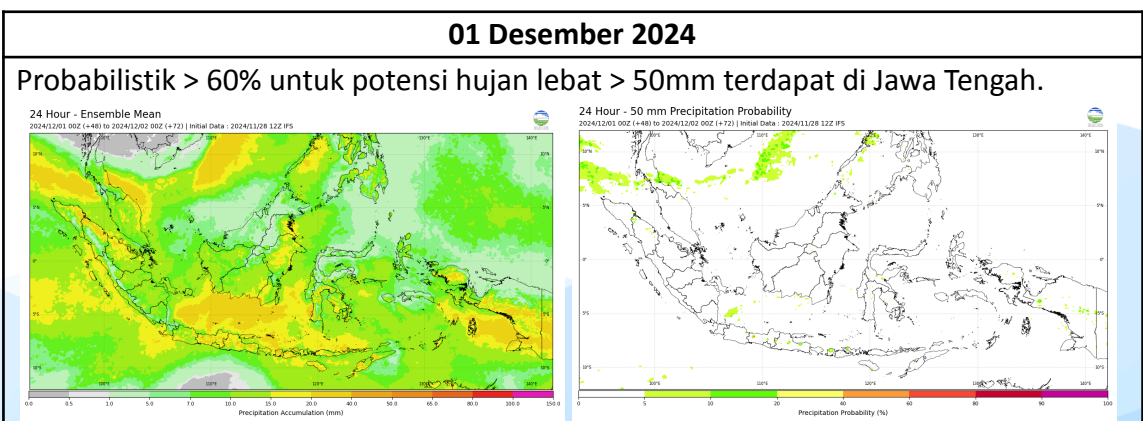
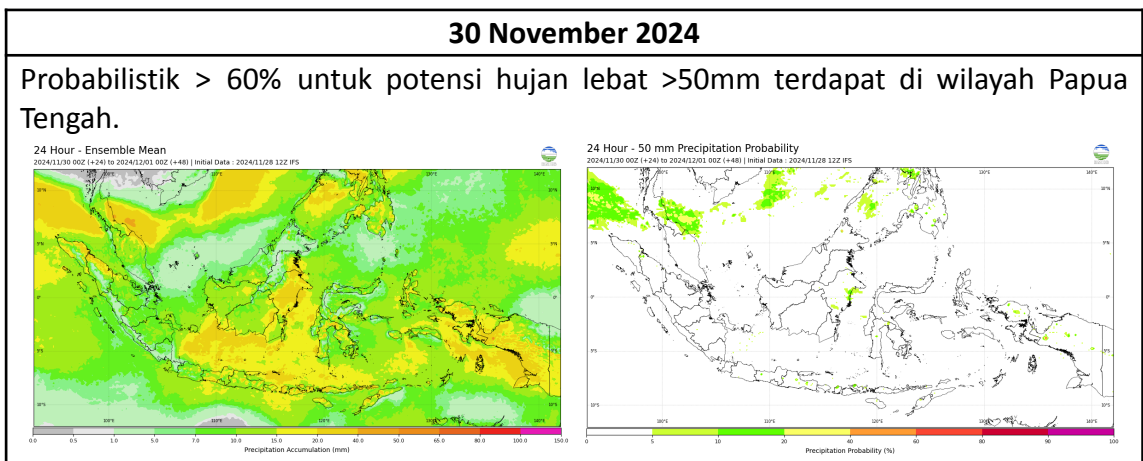
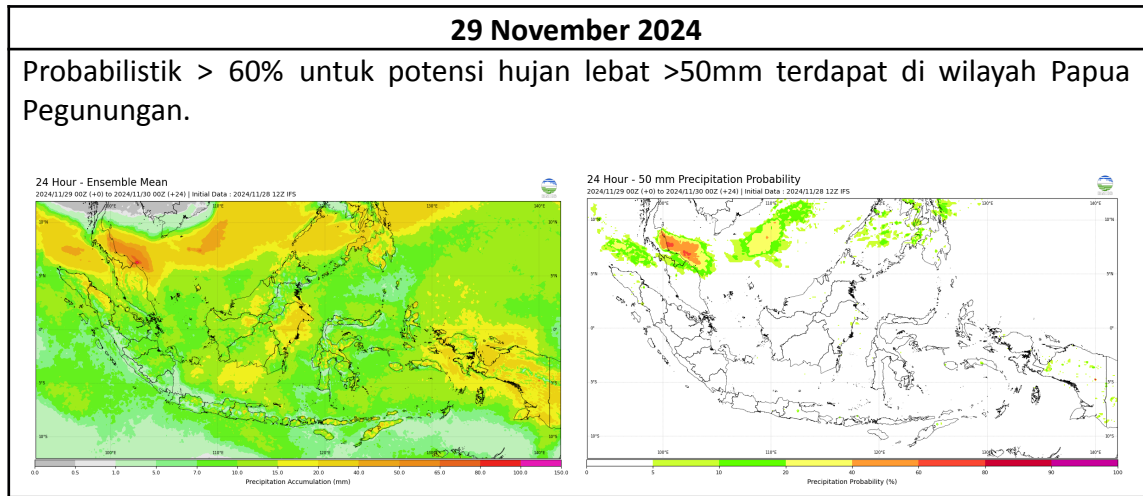


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 29 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 30 November 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 29 November - 01 Desember 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

#### 3) Lusa



Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 November s/d 01 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 November 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jaktim, Jakbar, dan Jakut	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
30 November 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, dan Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
01 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jakbar, dan Jakut; hujan sedang di Jaktim	berawan tebal; hujan ringan Jaktim, Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November			Desember			
		29	30	1	2	3	4	5
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							

5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat



No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 November - 05 Desember 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	01 - 03 Desember 2024	30 November dan 04 Desember 2024
2		Sumatra Utara	02 Desember - 05 Desember 2024	29 November - 01 Desember 2024
3		Sumatera Barat	29-30 November, 1 - 5 Desember 2024	Nihil
4		Riau	29 November dan 2 Desember 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
6		Jambi	29 November dan 1,2,4,5 Desember 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	29 November - 02 Desember 2024	03 Desember - 05 Desember 2024
9		Bengkulu	29 November - 05 Desember 2024	Nihil
10		Lampung	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
12		Jakarta	02 - 05 Desember 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
18		NTB	29 November - 02 Desember 2024	NIHIL
19		NTT	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	29 November - 01 Desember dan 03 - 05 Desember 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	29 November - 2 Desember 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	29 November - 05 Desember	NIHIL

			2024	
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	29 - 30 November dan 3 - 5 Desember 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	29 November & 1 - 5 November	30 November & 5 Desember
30		Sulawesi Tenggara	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	29 November - 05 Desember 2024	Nihil
32		Maluku	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	29 November - 05 Desember 2024	Nihil
34		Papua Barat	29 November - 05 Desember 2024	Nihil
35		Papua Tengah	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL
37		Papua	29 - 30 November dan 2 - 5 Desember 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	29 November - 05 Desember 2024	NIHIL

## VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Selat Gelasa.